

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah badan atau lembaga keuangan yang terpenting yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian baik secara makro ataupun secara mikro. Serta fungsinya sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang kelebihan dana atau surplus dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana atau defisit. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual jasa dan kepercayaannya, setiap bank berusaha semaksimal mungkin untuk menarik nasabah baru, serta memperbesar dana-dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa-jasanya (Simorangkir, 2004). Bank Umum merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional atau dengan berdasarkan prinsip syariah yang didalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran baik didalam maupun diluar negeri. Hingga saat ini sudah tercatat ada 122 bank umum yang sudah terdaftar di Bank Indonesia yang terdiri dari 111 bank umum konvensional dan 11 bank umum syariah (Wikipedia, 21 Juni 2012).

Selain itu, pelaksanaan *corporate governance* juga dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, mengurangi risiko yang kemungkinan akan dilakukan oleh pihak manajer dengan keputusan-keputusan yang hanya menguntungkan dirinya sendiri selain itu umumnya *corporate governance* juga dapat meningkatkan

kepercayaan kepada para investor (Tjager, 2003). *Corporate governance* mulai menjadi pembahasan yang sangat penting di Indonesia, yaitu setelah Indonesia mengalami krisis dalam perekonomian yang sangat panjang yaitu sejak tahun 1998. Pemerintahan dan para investor berpendapat, bahwa lemahnya penerapan *corporate governance* yang ada di dalam perusahaan akan menjadi penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang lebih terhadap penerapan *corporate governance* di dalam perusahaan-perusahaan yang ada Indonesia.

Menerapkan prinsip *corporate governance* merupakan salah satu dari faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam suatu perusahaan, karena prinsip *corporate governance* bisa memberikan kemajuan terhadap kinerja perusahaan, sehingga perusahaan yang ada di Indonesia bisa terus bertahan di tengah-tengah krisis perekonomian yang terjadi serta dapat bersaing secara global. Selain itu menerapkan *corporate governance* juga menjadi permasalahan yang sangat penting dalam dunia perbankan, karena bank mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Peran bank yang paling utama yaitu pengerahan dana dari masyarakat yang akan digunakan untuk pembiayaan kegiatan investasi serta memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran. Untuk itu meningkatkan kondisi internal pada bank umum konvensional dapat mewujudkan pengelolaan yang lebih baik sehingga bank umum konvensional dapat selalu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Selain itu tujuan yang terpenting dalam mendirikan perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham.

Hasil penelitian dari (Suranta & Machfoedz, 2003) dalam (Murwaningsari, 2010) mekanisme *corporate governance* (CG) sebagai upaya dalam penegakan praktik CG dalam suatu perusahaan mampu mengurangi konflik keagenan serta mampu untuk mengontrol biaya keagenan. Menurut (Arifin, 2005), mekanisme CG diarahkan untuk menjamin serta mengawasi berjalannya sistem *governance* yang ada dalam sebuah organisasi di perusahaan. Sedangkan mekanisme CG menurut (Boediono, 2005) adalah suatu sistem yang dapat mengarahkan dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan serta pihak-pihak yang terlibat didalam sebuah perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk mengurangi terjadinya masalah keagenan.

Hasil penelitian dari (Wulandari, 2006) bahwa hanya variabel DER yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Penelitian (Siallagan & Machfoedz, 2006) juga menyatakan jika variabel mekanisme CG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dimana kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran dewan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian oleh Sam'ani (2008) menemukan bukti yang empiris bahwa adanya pengaruh indikator mekanisme CG terhadap kinerja keuangan pada perbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah proporsi *outside directors* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah jumlah BOD berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh proporsi *outside directors* terhadap kinerja keuangan.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh jumlah BOD terhadap kinerja keuangan Bank Umum Konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian ini yaitu diharapkan dapat bermanfaat bagi bank umum konvensional khususnya mengenai tentang pengaruhnya mekanisme CG terhadap kinerja dimasa mendatang, selain itu pentingnya menerapkan CG yang efektif serta efisien dalam aktifitas pengelolaan yang ada di perusahaan.
2. Manfaat lainnya diharapkan bermanfaat berupa tambahan referensi empiris atau kepustakaan tentang pengaruhnya mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional yang ada di Indonesia

1.5 Kontribusi Penelitian

(Andriyan & Supatmi, 2010) meneliti tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* yang berhubungan dengan kinerja keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Secara parsial, proporsi *outside directors* dan kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap rasio ROA dan NPL. Kemudian mekanisme CG secara simultan berpengaruh terhadap rasio KPMM, NPL, serta ROA. sedangkan jumlah BOD berpengaruh negatif terhadap rasio LDR. (Wulandari, 2006) telah meneliti tentang pengaruh mekanisme CG terhadap kinerja perusahaan dan menunjukkan hasil bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan hanya variabel DER. (yang dilihat dari jumlah direktur, proporsi dewan komisaris independen, *debt to equity ratio* (DER) dan kepemilikan institusional). Penelitian dari (Siallagan & Machfoedz, 2006) juga menunjukkan bahwa variabel mekanisme CG juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang mana kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh yang negatif sedangkan ukuran dewan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. (yang di lihat dalam hal ini yaitu kepemilikan manajerial dan ukuran dewan). Penelitian oleh Sam'ani (2008) menyatakan bukti yang empiris adanya pengaruh indikator mekanisme CG terhadap kinerja keuangan perbankan.

Mengacu dari hasil penelitian yang ada diatas maka penelitian ini menguji secara empiris apa pengaruh mekanisme CG terhadap kinerja keuangan yang ada di bank umum konvensional. Dengan obyek penelitian yaitu bank umum konvensional. Mekanisme CG akan dilihat dari aspek proporsi *outside*

directors, jumlah *board of directors* (BOD) dan kepemilikan manajerial. Sedangkan kinerja keuangan pada bank umum konvensional akan diukur menggunakan rentabilitas (*earnings*).